

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pengaruh pendidikan terhadap pembentukan pribadi dan kualitas manusia sangat besar, sehingga hampir setiap manusia berusaha merubah hidupnya melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia, dalam arti bahwa sejak adanya manusia telah ada pula usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan pendidikan secara mandiri di masyarakat luas. Namun bentuk, tujuan serta proses pendidikan dari periode ke periode selalu berbeda, tapi jelas mengarah kepada peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Seiring dengan itu Oemar Hamalik (2005 : 109) mengemukakan bahwa “tujuan pengajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran. Sedangkan tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pengajaran. Antara tujuan pengajaran dan tujuan belajar ada perbedaan, tetapi memiliki hubungan yang sangat erat”.

Dengan diberlakukanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan

kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Maka setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang di perolehnya dari setiap pelajaran dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa sebenarnya tidaklah mudah. Karena kenyataannya guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama dan yang paling benar, dan memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk belajar. Dan sikap anak didik yang pasif ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya misalnya dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi dewasa ini, masih banyak ditemukan fakta-fakta di lapangan bahwa sistem pengajaran terhadap anak didik

masih menggunakan cara-cara konvensional, sehingga siswa hanya berpatok kepada guru yang merupakan sentral dalam memberikan pengajaran secara umum dan bersifat satu arah. Dan ternyata keadaan yang demikian menciptakan suasana kelas yang pasif, sebab interaksi antara siswa dengan siswa sangat minim, demikian juga halnya interaksi antara siswa dengan guru.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan anak didiknya harus memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan anak didiknya. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan metode pengajaran yang sesuai kepada siswa dan tujuan yang harus dicapai dalam pengajaran tersebut. Sehingga akan memotivasi siswa untuk dapat lebih giat dan aktif dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang belajar. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Maka setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang di perolehnya dari setiap pelajaran dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru adalah sebagai

fasilitator dalam setiap kegiatan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa sebenarnya tidaklah mudah. Karena kenyataannya guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama dan yang paling benar, dan memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk belajar. Sikap anak didik yang pasif ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya misalnya dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Media pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran penjas juga ditemukan keragaman masalah yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat dengan jelas, para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal

yang belum jelas atau kurang paham, keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang, serta kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Dari fakta-fakta yang di temui di lapangan, menggambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas masih belum maksimal atau perlu perbaikan metode dalam pengajaran agar para siswa dapat lebih memahami pelajaran yang di berikan oleh guru . Untuk itu penggunaan media dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena media mempunyai kelebihan, kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik juga mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Maka berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Swasta methodist Berastagi, diperoleh kesimpulan bahwa nilai kemampuan siswa dalam melakukan passing atas bola voli masih rendah, begitu juga semangat yang di miliki oleh siswa juga masih kurang maksimal, serta pemahaman para siswa tentang tehnik-tehnik bermain bola voli yang masih belum mendalam.

Metode pengajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pengajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran

yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Oleh karena itu di perlukan sesuatu yang berbeda di dalam penyampaian pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media yang cocok dan tepat, sehingga para siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan mengerti apa yang di sampaikan oleh gurunya. Dalam hal ini, media simpai merupakan media yang tepat dalam peningkatan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa. Karena media simpai merupakan media cocok untuk di jadikan sasaran dalam pelaksanaan pelatihan passing atas bola voli. Melalui pemanfaatan media simpai sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar sangat membantu karena siswa dalam meningkatkan hasil belajar passing atas dalam permainan bola voli dan meningkatkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran. Alasan peneliti memanfaatkan media simpai pada pembelajaran passing atas bola voli di SMA Swasta Methodist Berastagi adalah untuk memperbaiki hasil belajar passing atas bola voli karena melihat kondisi di sekolah yang pada kenyatannya masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Jadi untuk memperbaiki hasil belajar passing atas bola voli di SMA Swasta Methodist Berastagi, peneliti ingin menerapkan gaya mengajar passing atas dengan menggunakan media simpai.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul ” **Pemanfaatan media simpai dalam upaya**

**meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas XI SMA Swasta Methodist Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut : Apakah pemanfaatan media simpai dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas XI SMA Swasta Methodist Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013?”

Apakah pemanfaatan media simpai sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Methodist Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013? Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar passing atas bola voli Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Methodist Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013? Faktor – faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Methodist Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013?

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media simpai dalam upaya meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas XI SMA Swasta Methodist Berastagi Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2012/2013.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : “Apakah pemanfaatan media simpai dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas XI SMA Swasta Methodist Berastagi Kabupaten karo Tahun Ajaran 2012/2013?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah pemanfaatan media simpai dapat meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas XI SMA Swasta Methodist Berastagi Kabupaten karo Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk memperbaiki hasil belajar passing atas bola voli melalui pemanfaatan media simpai.
2. Sebagai masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas.
3. Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk meneliti tentang gaya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.
4. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK UNIMED